



Analisis pembelajaran *Online* bagi Siswa Kelas rendah di MI Cibangban

Deni Indrawan^{1✉}, Yessika Destiana Lahabu²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia^{1,2}

E-mail : deniindrawan1998@gmail.com¹, yessikadestianalahabu@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis proses pembelajaran daring di MIS Cibangban. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah proses pembelajaran berbasis *online* di MIS Cibangban dari semuanya menggunakan bantuan Aplikasi *WhatsApp*. Dalam proses pembelajaran, guru mengirimkan materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar dengan menggunakan beberapa bantuan media video *youtube* atau materi yang ada dari buku tema. Dalam proses pembelajaran banyak kendala yang dialami guru dan siswa. Solusi yang digunakan guru dalam menghadapi kendala tersebut memungkinkan orang tua siswa datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang telah disiapkan langsung oleh guru.

Kata kunci: Pembelajaran *online*, *whatsapp*, sekolah dasar.

Abstract

This study was conducted to analyze the online learning process at MIS Cibangban. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation and interviews. The data analysis technique consists of four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The result of this research is an online-based learning process at MIS Cibangban from all of them using the help of the WhatsApp application. In the learning process, the teacher sends learning materials according to basic competencies by using some YouTube video media assistance or existing material from the theme book. In the learning process there are many obstacles experienced by teachers and students. The solutions used by teachers in dealing with these obstacles allow parents to come to school to take assignments that have been prepared directly by the teacher.

Keywords: Online learning, *whatsapp*, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah penting yang dapat mempengaruhi potensi manusia dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa. Dengan adanya pendidikan manusia bias memantaskan potensi diri untuk bekal bereksistensi di dunia dan tentunya bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Yang menjadi masalah pendidikan di Indonesia saat itu yaitu terletak pada persoalan pemerataan pendidikan. Hari ini masih ada beberapa kalangan masyarakat Indonesia yang belum memperoleh pendidikan yang layak, dan saat ini dunia sedang dilanda musibah, yaitu mewabahnya virus Covid-19. Virus covid-19 menekankan bagi setiap orang untuk menjaga jarak atau memenuhi protocol kesehatan agar dampaknya dapat tidak terjadi secara langsung Di Indonesia kasus Covid 19 dianggap cukup tinggi karena banyak masyarakat yang terpapar oleh wabah ini. Hal ini didasari oleh adanya himbauan dari Menteri Kesehatan yang menyatakan bahwa banyak masyarakat yang meninggal akibat terpapar oleh virus tersebut (Fauzia, W. N. A & Munastiwi, 2020).

Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan atau langkah yang dapat dilakukan selama pandemi virus corona ini berlangsung. Salah satu kebijakan yang diambil yaitu meliburkan semua kegiatan belajar mengajar yang kemudian berubah menjadi sistem daring atau *online* (Monica & Fitriawati, 2020). Salah satu korbannya adalah anak usia dini yang memiliki pengaruh besar bagi penguasaan ilmu karena proses pembelajaran berlangsung dirumah masing-masing. Pada abad ke-21, menekankan bahwa pembelajaran dilakukan secara daring. Menariknya ditengah wabah ini pasti akan berdampak pada segala aspek kehidupan khususnya pada pendidikan anak usia dini. Sehingga peran orang tua menjadi kunci utama dalam pembelajaran anak sehingga minat belajar anak tidak menurun meskipun proses pembelajaran tidak dilangsungkan dengan tatap muka. Pada era sekarang membuktikan bahwa system pembelajaran seakan berubah, dari yang dulunya anak-anak merasakan suasana kelas, bermain bersama teman-teman, bertatap muka langsung dengan guru, hingga sekarang tidak bias seperti itu lagi karena akibat virus covid-19. Dengan itu pemerintah menyatakan kebijakan, dengan mewajibkan pembelajaran online atau daring di semua jenjang Pendidikan (Nengrum et al., 2021).

Pembelajaran daring atau pembelajaran *online* dapat dianggap menjadi solusi kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan meskipun di tengah pandemi covid 19 ini. Sebenarnya pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi ini sudah mulai dilakukan dalam beberapa tahun terakhir pada beberapa intansi pendidikan, namun di masa pandemi covid 19 pembelajaran *online* dilakukan secara merata baik di tingkat SD/MI hingga perguruan tinggi (Baldwin, S., Ching, Y.H., & Hsu, 2018). Kebijakan baru jugapun terjadi pda dunia pendidikan yang mengubah pembelajaran yang biasanya dengan tatap muka tetapi karena pandemi akhirnya pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Hal ini sejalan dengan anjuran pemerintah untuk stay at home and social distancing harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi *online* (Bilfaqih, Y., & Qomarudin, 2015).

Teknologi dianggap untuk saat ini sebagai pengganti posisi guru-dosen dalam pembelajaran. Hal ini tidak semuanya benar, peran guru-dosen dalam melakukan pembelajaran masih sangat diperlukan (proses manusiawi, dan kurang tepat bahwa teknologi selalu melahirkan proses dehumanisasi). Pembelajaran dengan teknologi memungkinkan guru-dosen melakukan interaksi secara bersama-sama dengan pebelajar di dalam kelas. Guru-dosen yang sudah berpengalaman mengetahui bahwa tidak ada cara pemecahan tunggal dan cepat untuk segala variasi gaya belajar diantara pembelajaran. Oleh sebab itu, para guru-dosen yang cukup berpengalaman sebelum menggunakan teknologi di dalam kelas, mereka perlu mengenali segala keterbatasan baik dari segi waktu walaupun tenaga untuk mengintegrasikan potensi teknologi ke dalam kelas (Mar'ah & Rusilowati, 2020). Sebagaimana dikemukakan Balogun & Knapp (1996) bahwa teknologi baru lebih baik daripada penyajian melalui buku teks. Lebih jauh, mereka juga mengemukakan bahwa teknologi baru tersebut lebih efektif daripada penyajian melalui ceramah. Teknologi kadangkala dapat dianggap menggantikan posisi

guru-dosen dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini tidak semuanya benar (Setyosari, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran *online* yang belum memiliki persiapan yang memadai menjadi tantangan tersendiri bagi instansi pendidikan. (Vegia: 2021) Salah satunya MIS 1 Cibangban. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah guru kelas di MIS Cibangban, diungkapkan bahwa proses pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran *online*, yakni guru, orang tua, dan siswa menggunakan sarana whatsapp grup untuk melakukan komunikasi dan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan karena wilayah di Cibangban harus menerapkan *physical distancing* untuk ikut memutuskan wabah dari virus corona.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pembelajaran *online* bagi siswa kelas rendah serta kendala dan solusi di MIS Cibangban.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif berarti mengumpulkan data bukan berupa angka-angka. Melainkan data tersebut di dapatkan melalui naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi maupun dokumen lainnya (Maya M, 2020). Penelitian ini dilakukan di MIS Cibangban pada bulan Maret 2021. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas 2. Penentuan subjek penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampling purposive. (Sugiono : 2015) Sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan subjek tersebut dilatarbelakangi karena tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis proses pembelajaran tematik berbasis pembelajaran online Kelas I. Teknik analisis datanya adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Dari hasil penelitian didapat bahwa sekolah yang bersangkutan yaitu MIS Cibangban menerapkan pembelajaran *online* sejalan dengan diterapkan pembelajaran daring oleh pemerintah terkait adanya wabah covid di Indonesia. Dibawah ini adalah hasil observasi dan wawancara. Pembelajaran online di MIS Cibangban pada saat ini menerapkan pembelajaran *online* dengan bantuan *whatsapp* yang dimana dibuat sebuah group setiap kelas masing-masing. Hal ini bertujuan untuk mempermudah cara komunikasi guru dan siswa dan juga adanya faktor para orang tua siswa yang dimana latar belakang ekonomi yang rendah.

Pada saat pembelajaran *online*, guru setiap hari mengirimkan materi yang akan dipelajari di *group Whatsapp* dan sekali-kali mengirimkan video *youtube* yang sesuai dengan materi atau bahan ajar. Pada saat menerima hasil tugas dari para siswa ini dilakukan seminggu sekali.

Hambatan yang selalu terjadi pada saat pembelajaran online di MIS Cibangban ini adalah:masih terdapat siswa yang tidak mempunyai handphone guna menunjang proses pembelajaran *online*, yang dimana secara tidak langsung membuat kesulitan guru untuk memaparkan materi yang akan diajarkan. Serta masih banyak siswa yang acuh dalam pembelajaran online ini, untuk itu perlu adanya kontribusi para orang tua untuk membantu tugas guru guna membentuk pembelajaran yang baik. Dan adanya kendala jaringan internet dari para siswa dimana tidak mempunyai kuota untuk mengakses materi yang sudah di share di *group Whatsapp*.

Dengan adanya hambatan tersebut perlu adanya solusi guna memperbaiki hambatan yang ada, untuk perlu kiranya melakukan kerjasama antara para guru dan para orang tua siswa. Perlunya komunikasi guru dan orang tua siswa untuk mengungkapkan apa saja kendala atau hambatan yang selama ini para siswa alami ketika

melakukan pembelajaran online kemudian menyelesaikan permasalahan yang ada agar tercipta proses pembelajaran yang baik bagi para siswa.

Pembahasan

Menurut (Laksana, T. G., & Jana, 2012) pembelajaran *online* atau daring merupakan pembelajaran yang bisa mencakup pembelajaran secara formal dan informal. Menurut Putra Wijaya yang dikutip Wahyu Aji Fatma Dewi dalam (Suryawan, 2020) belajar di rumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet (Dewi, 2020). Pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut diantaranya adalah *handphone*, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. *Handphone* menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya *handphone* pembelajaran daring tidak akan terlaksana (Putria & Maula, 2020).

Kegiatan pembelajaran yang efektif dengan cara daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan sebagai kegiatan pembelajaran tentunya harus menggunakan jaringan internet agar dapat terhubung secara *online*. Proses belajar berbasis *e-learning* siswa-siswi membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik (Agus Susilo, 2013). Dengan adanya pembelajaran secara daring, peserta didik wajib ikut serta aktif di kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat ini, pembelajaran daring merupakan pilihan utama yang dilaksanakan sebagai proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Pembelajaran daring ini dilaksanakan selama masa pandemi covid-19 (Sutisnawati, 2020). Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo* dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi covid 19 ini (Handarini, 2018).

Menurut (Widhiyarsi : 2019) *WhatsApp* merupakan aplikasi media sosial yang dapat melakukan *text/voice chat*, *photo sending*, *video sending*, *document sending*, dan *location sending*. (Pustikayasa: 2019) menyatakan bahwa Grup *WhatsApp* dipilih sebagai salah satu penggunaannya, dimana guru dapat berbagi (*sharing*) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, pdf, ppt, doc, xls, audio, video secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari peserta grup (peserta didik). Pembelajaran daring dengan bantuan *Whatsapp* untuk siswa Madrasah Ibtidaiyyah di tengah pandemi Covid-19 dapat dirangkum bahwasannya penerapan pembelajaran daring berbasis *Whatsapp Group* dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat media, metode, dan model pembelajaran. Penerapan pembelajaran daring berbasis *Whatsapp Group* jika tidak diimbangi dengan strategi yang digunakan guru, maka pembelajaran tersebut tidak akan tercapai. Peran orang tua di sini sangat diperlukan untuk membantu anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring (Laelasari & Dewi, 2020).

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIS Cibangban, Pembelajaran *online* di tengah wabah virus covid-19 sejalan dengan teori dimana pembelajarannya menggunakan *Group WhatsApp*. Media ini dijadikan sebagai jembatan guna menyampaikan materi kepada para siswa karena keunggulan dari media ini adalah mudah digunakan. Menurut (Muchammad Eka : 2019) Pembelajaran *online* memiliki berbagai kekurangan antara lain : kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik; kecenderungan mengabaikan aspek sosial dan mendorong aspek komersial; proses pembelajaran cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan; berubahnya peran pendidik yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional kini juga dituntut menguasai pembelajaran berbasis TIK; peserta didik yang kurang tidak memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan bermalas-malasan dan kemudian gagal; tidak semua tempat tersedia fasilitas internet dan jaringan. Selain itu menurut (Thityn, dkk: 2021) kekurangan pembelajaran online sebagai berikut: siswa tidak efektif; tidak semua orang tua memiliki HP dan kuota internet; pemberian materi kurang efektif; fasilitas pembelajaran yang kurang memadai.

Untuk itu, berdasarkan analisis observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MIS Cibangban terdapat hambatan yang mengganggu proses pembelajaran berlangsung, kemudian para siswa masih sangat membutuhkan bimbingan yang lebih, hal ini sesuai dengan teori kurangnya interaksi guru dan para siswa; HP dibawa orang tua bekerja, sehingga dalam pemberian materi pembelajaran dan tugas-tugas menunggu orang tua sampai di rumah, tidak semua anak diberikan fasilitas HP mandiri; dan terkendala jaringan serta pembelian kuota internet membutuhkan biaya yang tidak sedikit, hal ini sesuai dengan tidak semua orang tua memiliki kuota internet karena biaya dalam pembelian kuota internet tersebut tidak sedikit. Kendala-kendala yang ada tersebut sesuai dengan teori yang sudah ada. Maka dari itu untuk memperbaiki hambatan yang ada pada saat proses pembelajaran *online* perlu kiranya guru memperbolehkan para orang tua untuk datang langsung ke sekolah atau tempat tinggal guru guna mengambil tugas-tugas siswa yang sudah disiapkan sebelumnya oleh guru. kemudian perlu adanya evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran, memperbaiki komunikasi antara orang tua siswa dan guru kelas berkenaan dengan kesulitan yang selalu dihadapi putar-putrinya, serta perkembangan positif dan negatif apa saja yang dialami siswa selama belajar di rumah, hal ini dilakukan untuk mempermudah proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Saat ini pembelajaran sudah berubah demi kebaikan bersama, perubahan itu adalah sebagai bentuk perhatian dan antisipasi kita terhadap wabah yang saat ini melanda Negara Indonesia. Pembelajaran *online* harus dilakukan. karena adanya pandemi covid-19. Di MIS Cibangban dalam proses pembelajaran online itu menggunakan bantuan aplikasi yaitu *Whatsapp*. Berbagai kendala yang dialami oleh guru maupun siswa salah satunya guru kesulitan dalam penyampaian materi agar siswa paham dengan apa yang diberikan guru. Dari kendala yang ada, maka guru dapat menyikapi kendala tersebut dengan membolehkan orang tua peserta didik untuk datang ke sekolah mengambil tugas-tugas yang sudah dipersiapkan langsung oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susilo, F. (2013). Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran. *Mathedunesa*, 2(1).
- Baldwin, S., Ching, Y.H., & Hsu, Y. . (2018). Online Course Design In Higher Education: A Review Of National And Statewide Evaluation Instruments. *Techtrend*, 62(1), 46-57. *A Review Of National And Statewide Evaluation Instruments*.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i1.89>
- Fauzia, W. N. A & Munastiwi, E. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Luqman Al-Hakim Sleman. *Urnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 171–186.
- Handarini, O. I. (2018). Daring To Draw Causal Claims From Non-Randomized Studies Of Primary Care Interventions. *Family Practice*, 35(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/Fampra/Cmy005>
- Laelasari, I., & Dewi, N. P. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 249. <https://doi.org/10.21043/Jp.V14i2.8447>
- Laksana, T. G., & Jana, E. H. (2012). Aplikasi E-Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran (Study Kasus : SMA Negeri 1 Talaga Kab. Cirebon). *Jurnal Online Ict Stmik Ikmi*, Maret 2021. *Jurnal Online Ict Stmik Ikmi*.

3054 *Analisis pembelajaran Online bagi Siswa Kelas rendah di MI Cibangban – Deni Indrawan, Yessika Destiana Lahabu*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1071>

Mar'ah, N. K., & Rusilowati. (2020). Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.

Maya M, A. M. (2020). Analisis Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 215-224. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 215–224.

Mahud, Muchammad Eka, 2019, E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edureligia: Institute Agama Islam Negeri Samarinda*.

Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630–1640. <https://doi.org/10.35508/Jikom.V9i2.2416>

Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1–12. [Http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/1190](http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/1190)

Putria, H., & Maula, L. H. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

Pustikayasa, I. M, 2019, Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62.

Setyosari. (2020). Content Relevant To The Learning Objectives, 2) Uses Instructional Methods , 3) Uses Media Elements, And 4) Builds New Knowledge And Skills. *International Journal Of Advanced Science And Technology*, 29(5), 4809–4818. <https://media.neliti.com/media/publications/220215-pembelajaran-sistem-online-tantangan-dan.pdf>

Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D) Bandung : Alfabeta.

Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 109–120.

Wawancara

Widhiyarsari, M., N. Umami, I. S. S., 2019, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X Smk Negeri 2 Boyolangu Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 94–98.